

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI HIDUP LAPANG DENGAN BERBAGI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 11 RANTE TONGGO KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG

Yulianti

SDN 11 Rante Tonggo

Email: yuliantianwar77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hidup lapang dengan berbagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model *Talking Stick*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C1 SDN 11 Rante Tonggo, yang terdiri dari 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model Talking Stick berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Hidup lapang dengan berbagi. Sebelum diterapkannya model Talking Stick hasil belajar siswa secara klasikal hanya 3 siswa (25%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 44.0. Setelah diterapkan metode tersebut pada siklus I sebanyak 9 siswa (75%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 78.0 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 3 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 90.0. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, model Talking Stick, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on field living material by sharing the subjects of Islamic Religious Education and Ethics through model Talking Stick. Research includes the type of Classroom Action Research (Classroom Action). The subject of this study was phase C1 of SDN 11 Rante Tonggo School, consisting of 12 learners. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The results of the study obtained model Talking Stick succeeded in improving the learning outcomes of students on the material Field life by sharing. Before the implementation of the Talking Stick learning outcomes, classically only 3 students (25%) completed learning with an average score of 44.0. After applying the method in the first cycle, as many as 9 students (75%) completed learning with an average score of 78.0 and in cycle II there was an increase of 3 students (100%) complete in learning with an average score of 90.0. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: learning outcomes, Talking Stick model, Islamic Religious Education and Ethics

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar, secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar, yang berupa kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku) yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi yang diajarkan. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh pendidik, artinya kemampuan dasar pendidik baik bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Prana pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter prana pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar (SD). Dalam mentransfer hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan model yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal (Suprijono, 2009).

Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Santiasih, 2013). Sebagai subjek belajar, peserta didik harus dilibatkan secara giat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Salim, 2014). Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena

guru harus mampu memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotor, dan kemandirian belajar (Zaini, 2015). Selain itu, menurut Kusaeni, Amirudin, & Sittika (2021) penting bagi guru memperhatikan faktor-faktor yang mendukung peningkatan belajar siswa seperti media yang digunakan, gaya mengajar, iklim belajar, lingkungan yang kondusif, motivasi belajar, kemandirian belajar siswa, dan evaluasi yang digunakan. Guru tidak hanya menggunakan satu model saja seperti ceramah, tetapi guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik dalam mencari dan menemukan materi melalui strategi dan model pembelajaran aktif, maka belajar akan lebih menyenangkan, kepribadian, kecerdasan dan potensi peserta didik akan berkembang secara optimal serta keterampilan dan sikap dapat dimiliki peserta didik secara baik. Pemilihan strategi dan model belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi/bahan ajar, waktu, kondisi dan situasi. Dari hal inilah kompetensi seorang guru menjadi sangat penting, guru dengan kompetensi yang baik tentu akan sangat membantunya menguasai ruang kelas, memahami peserta didik serta berkomunikasi dengan baik pula. Kompetensi guru diharapkan dapat memfungsikan guru sebagai makhluk sosial dalam lingkungan pembelajaran sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri (Ruswandi, & Mahyani, 2022).

Beragam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya baik dikelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah mengenai aspek hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotor, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru adalah masih didominasi oleh guru atau *teacher centre*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran PAI yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 11 Rante Tonggo diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik rendah terutama pada Materi Hidup Lapang dengan Berbagi dengan sub materi ayo membayar zakat, meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan kelas V yang mendapatkan nilai ≥ 75 .

Hasil belajar tersebut masih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Materi Hidup Lapang dengan Berbagi dengan sub materi ayo membayar zakat adalah salah satu materi pelajaran PAI dan BP yang ada di jenjang SD tepatnya di fase C1. Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan tata cara penerimaan zakat, waktu yang tepat untuk menerima zakat, dan ketentuan penerima zakat. Siswa dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan model pembelajaran yang lain motivasi dan perhatian siswa yang rendah, model pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa pada Materi Hidup Lapang dengan Berbagi dengan sub materi ayo membayar zakat disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan model konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih model pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan membangun aktifitas peserta didik sehingga data meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Model pembelajaran *Talking Stick* mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, melatih peserta didik agar mampu berbicara atau mengeluarkan pendapat didepan umum, membuat pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan serta tidak menegangkan, melatih mental peserta didik agar lebih berani saat dihadapkan oleh sebuah pertanyaan serta mendidik peserta didik agar mampu bergotong royong dalam memecahkan masalah. Adapun cara untuk melaksanakan model ini dapat dijelaskan sebagai berikut: guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, guru sudah menyiapkan sebuah topik pelajaran membagi peserta didik dalam kelompok yang berisi 4 orang, Tiap-tiap kelompok diberi sub topik untuk didiskusikan. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok setelah itu guru memberi pertanyaan dan

anggota kelompok yang memegang tongkat harus menjawab demikian seterusnya sampai Sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Peserta didik yang lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika ada anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. (Suprijono, 2009); Dalam model pembelajaran *Talking Stick* peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar di dalam kelompok dan mengembangkan ide-idenya di dalam kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada dikelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Hidup Lapang Dengan Berbagi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C1SDN 11 Rante Tonggo Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 11 Rante Tonggo sekolah ini beralamat Jln Rante Tonggo Bulu Desa Masalle Kec. Masalle Kab.Enrekang Prov. Sulawesi Selatan pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 11 Rante Tonggo pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi ayo membayar zakat fase C1 SD Negeri 11 Rante Tonggo. Peserta didik diberikan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi ayo membayar zakat fase C1 SDN 11 Rante.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	25%
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	44
Siswa tuntas	3 orang
Siswa belum tuntas	9 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 12 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (25%) sementara 9 orang tidak tuntas dengan presentase(75 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44 .

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi ayo membayar zakat masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai.Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Modul ajar(Ma) dengan materi ayo membayar zakat kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi ayo membayar zakat. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi ayo membayar zakat. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi ayo membayar zakat yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran model *Talking Stick*

Kedua Kegiatan Inti, peserta didik mengamati power point yang ditampilkan guru. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai materi yang telah di amati dan melakukan tanya jawab, peserta didik mengidentifikasi materi dan mendiskusikannya secara kelompok, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru secara bergilir dengan menggunakan model *Talking stick*. Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD yang telah disediakan.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru memberikan soal evaluasi sebagai bentuk tes pemahaman, guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai masukan untuk perbaikan selanjutnya peserta didik menerima pesan-pesan moral terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan menjawab salam dari guru.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan/Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa,

kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan model *Talking Stick*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di Modul Ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk menyimpulkan materi yang dipelajari secara jelas. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	78
Ketuntasan klasikal	75 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	9 orang
Siswa belum tuntas	3 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang belum mencapai 100%. Dari jumlah siswa sebanyak 12 orang 9 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (75%) sementara 3 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (25%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 78. Nilai tertinggi di peroleh skor 95 dan nilai terendah diperoleh skor 60. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi ayo membayar zakat masih rendah belum tercapai 100%. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C1 SDN 11 Rante Tonggo mengalami peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 9 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dari jumlah total 12 orang.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus I. Perbaiki Modul Ajar. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan model *Talking Stick*, peneliti menjelaskan model *Talking Stick* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya peserta didik mengamati materi melalui slide power Point melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diamati melalui model pembelajaran *Talking Stick* peserta didik belajar sambil bermain menggunakan tongkat. Peserta didik mengerjakan LKPD. Peserta didik mengamati Kembali materi pada buku paket dan berdiskusi kemudian tanya jawab dengan guru. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi ayo membayar zakat kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan inti pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan model pembelajaran *Talking Stick* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru mengulangi materi yang disampaikan dengan melakukan pembelajaran secara kelompok. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam Modul Ajar. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwa pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena guru sudah mampu mengelola kelas dan mengkondisikan peserta didik dengan baik, guru dapat mengajak peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. guru sudah melaksanakan tahap-tahap pada Modul Ajar, peserta didik sudah terlibat aktif dalam pembelajaran dan peserta didik sudah memahami materi. Ketika tanya jawab diberikan semua peserta didik antusias menjawabnya. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan tes tulis untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil tes tulis pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	90
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	80
Siswa tuntas	12 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 12 orang. Dari paparan hasil nilai yang

didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 100% dengan rata-rata nilai diperoleh 90. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 80. Dengan ini membuktikan bahwasannya model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi hidup lapang dengan berbagi pada sub materi ayo membayar. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase C1 SDN 11 Rante Tonggo.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 90%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara siklus I dan Siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Sesudah Siklus		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	76	90	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	9	12	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	78%	100 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada fase C1 SDN11 Rante Tonggo. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat

beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 78 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi ayo membayar zakat menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 78 % dan pada siklus II yaitu 100%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

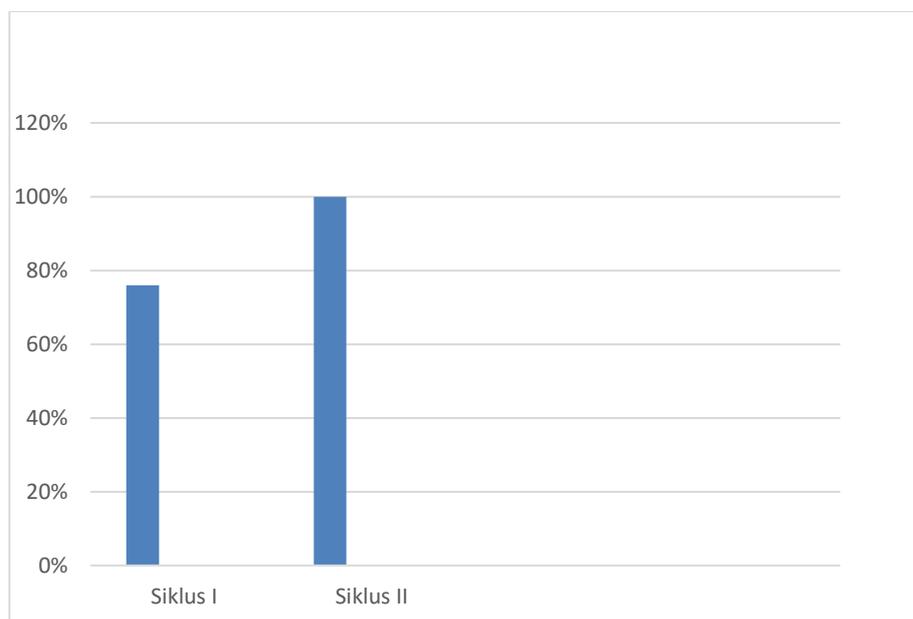
Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 78 % namun setelah melakukan beberapa

perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 100 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 2 Agustus 2023 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 90.0 Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 12 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II pada fase C1 SDN 11 Rante Tonggo dengan sub materi ayo membayar zakat



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas 78% akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata Peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Suprijono(2009) bahwa dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap menjenukan.

Melalui model pembelajaran *Talking Stick* peserta didik dapat menguji kesiapan peserta didik dengan menggunakan tongkat pada saat pembelajaran, membuat peserta didik lebih giat belajar, suasana belajar yang menyenangkan merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata rata kelas mencapai 90 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. Hasil perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan model *Talking Stick*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Talking Stick* sebagai model yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi hidup lapang dengan berbagi hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 9 siswa (75%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 78 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 3 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 90. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.. Dengan demikian model pembelajaran *Talking Stick* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace,Suryadi (2006), *Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta : Depdiknas
- Asri Budiningsih (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar Arsyad (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ekawarna (2013), *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta , REFERENSI (GP Press Group)Jakarta
- Purwanto (2017), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Rasyid, H. Sulaiman (2010), *fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam)*, Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Suharsimi Arikunto (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Suprijono Agus (2009), *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suprijanto (2005). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surdjani Wonorahardjo (2010). *Dasar-Dasar Sains Menciptakan Masyarakat Sadar Sains*, Jakarta : Indeks

Suwarsih Madya (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV. Alfabeta

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka cipta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003